



KOLABORASI KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN TENAGA ADMINISTRASI DALAM MEWUJUDKAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI SD INPRES DOYO LAMA

Yosina Dike
Universitas Kristen Satya Wacana
Email Korespondensi: 942024026@student.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang efektif di sekolah dasar. Administrasi pendidikan yang baik memiliki peran penting dalam mendukung manajemen sekolah yang efisien, transparan, dan akuntabel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas administrasi pendidikan sangat bergantung pada kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh proses administrasi, sementara guru dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama bertanggung jawab atas pengelolaan data, keuangan, serta operasional sekolah. Faktor pendukung efektivitas administrasi pendidikan meliputi pemanfaatan teknologi, kompetensi tenaga administrasi, dan kebijakan sekolah di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama yang mendukung sistem administrasi yang efisien. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten serta keterbatasan anggaran dalam pengadaan teknologi. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan pelatihan SDM dan digitalisasi sistem administrasi, efektivitas administrasi pendidikan dapat terus ditingkatkan guna menunjang mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Administrasi pendidikan, kolaborasi, efektivitas, sekolah dasar, manajemen sekolah.

Pendahuluan

Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi merupakan elemen kunci dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang efektif di sekolah. Sinergi antara ketiga komponen ini memastikan pengelolaan sekolah berjalan optimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan misi sekolah. Menurut Prasetyo (2022), kepemimpinan administrasi yang efektif ditandai dengan kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, membangun visi dan misi yang jelas, serta

mengembangkan strategi yang tepat. Selain itu, kepala sekolah harus mampu membangun kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama, sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi yang baik. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi elemen penting dalam menghasilkan proses administrasi yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik. Tenaga administrasi juga memainkan peran krusial dalam mendukung kelancaran operasional sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam pelayanan administrasi yang mendukung proses pendidikan, seperti pengelolaan data, keuangan, dan sarana prasarana. Kolaborasi antara tenaga administrasi dengan kepala sekolah dan guru memastikan bahwa semua aspek administrasi berjalan lancar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan.

Kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan bekerja sama, ketiga komponen ini dapat menciptakan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kolaborasi ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa faktor dapat menjadi penghambat, seperti kurangnya komunikasi yang efektif, perbedaan visi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan kolaboratif yang mampu memfasilitasi kerja sama antara semua pihak terkait.

Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan guru serta tenaga administrasi melalui pemberian ruang untuk saling bekerja sama, tanggung jawab bersama, dan komunikasi yang efektif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai aspek administrasi pendidikan, seperti kurikulum, administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, dan keuangan. Pengelolaan yang baik dalam aspek-aspek ini akan mendukung terciptanya administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.

Guru juga memiliki peran penting dalam administrasi sekolah. Selain tugas utamanya sebagai pendidik, guru turut serta dalam berbagai kegiatan administrasi, seperti perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam hal ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga administrasi, di sisi lain, berperan dalam pengelolaan data dan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan di sekolah. Mereka memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh kepala sekolah dan guru. Kolaborasi antara tenaga administrasi dengan komponen lain di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama akan memastikan bahwa semua proses administrasi berjalan dengan lancar dan efisien. Dalam

rangka mewujudkan kolaborasi yang efektif, diperlukan komunikasi yang terbuka dan transparan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Pertemuan rutin, diskusi, dan evaluasi bersama dapat menjadi sarana untuk membahas permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, semua pihak merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah. Selain komunikasi, pengembangan kompetensi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kolaborasi. Pelatihan dan workshop yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang administrasi pendidikan. Hal ini akan mempermudah mereka dalam bekerja sama dan memahami peran serta tanggung jawab masing-masing.

Penggunaan teknologi informasi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung kolaborasi. Sistem manajemen sekolah berbasis digital dapat mempermudah pengelolaan data, komunikasi, dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Dengan demikian, proses administrasi dapat berjalan lebih efisien dan transparan. Implementasi teknologi harus disertai dengan pelatihan yang memadai agar semua pihak dapat menggunakannya dengan efektif. Selain itu, perlu adanya komitmen dari seluruh komponen sekolah untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna mendukung proses administrasi dan pembelajaran. Secara keseluruhan, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi merupakan kunci dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang efektif. Dengan komunikasi yang baik, pengembangan kompetensi, dan pemanfaatan teknologi, ketiga komponen ini dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, khususnya terkait kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mewujudkan administrasi pendidikan yang efektif. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan Lexy J. Moleong (2017) mengatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah, pernyataan tersebut juga memiliki kesamaan seperti yang dikatakan oleh John W. Creswell (2013). Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang kompleks, yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan dilakukan dalam latar alami.

Desain deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau area tertentu. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran mendalam tentang

dinamika kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam konteks administrasi pendidikan di sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki struktur organisasi yang lengkap, serta adanya komitmen dari pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi ini dipilih untuk memudahkan aksesibilitas dan pengumpulan data yang lebih efisien.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang dianggap paling memahami masalah yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini berarti peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sebagai instrumen kunci, peneliti harus memiliki kepekaan dan keterampilan dalam menangkap makna dari setiap informasi yang diperoleh selama penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam konteks administrasi pendidikan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai praktik kolaborasi yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama.
2. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan tenaga administrasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait kolaborasi dalam administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data juga akan dilakukan melalui analisis dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti struktur organisasi, *job description*, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami kerangka formal dan prosedur yang mendasari kolaborasi antar komponen sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan: Peneliti akan mengurus perizinan kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga akan mempersiapkan instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan lembar observasi.
2. Pelaksanaan Observasi: Peneliti akan mengamati langsung kegiatan sehari-hari di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan interaksi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati.
3. Pelaksanaan Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan subjek yang telah dipilih sebelumnya. Setiap wawancara akan direkam (dengan izin) dan dicatat untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.
4. Pengumpulan Dokumen: Peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai saturasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan akan dieliminasi, sementara data yang penting akan dikategorikan sesuai dengan tema-tema tertentu.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data yang ada. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama yang memiliki jumlah siswa sebanyak 220 orang dengan 8 tenaga pendidik serta 3 tenaga administrasi. Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta staf pendukung lainnya. Dalam menjalankan fungsi administrasi pendidikan, tenaga

administrasi memiliki tugas dalam pencatatan keuangan sekolah, pengelolaan data siswa, serta koordinasi dengan dinas pendidikan setempat. Manajemen sekolah diatur dalam sistem yang terstruktur, di mana kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengelolaan keseluruhan, termasuk dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan kinerja staf administrasi. Selain itu, peran tenaga administrasi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan proses akademik dan operasional sekolah, seperti pengarsipan dokumen, penjadwalan kegiatan, dan pelayanan administrasi bagi siswa serta orang tua.

Analisis Peran Administrasi Pendidikan dalam Manajemen Sekolah

Administrasi pendidikan dalam manajemen sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan kelancaran proses akademik dan non-akademik. Administrasi pendidikan yang diterapkan di sekolah Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama mengikuti sistem berbasis teknologi, di mana pencatatan data siswa, laporan keuangan, dan administrasi kepegawaian telah terkomputerisasi. Penggunaan sistem administrasi berbasis digital ini telah membantu meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan dan pengolahan data, sehingga lebih transparan dan akurat dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Administrasi pendidikan yang baik juga berfungsi sebagai pendukung utama dalam pengambilan keputusan manajerial. Kepala sekolah dan tenaga administrasi dapat mengakses data yang telah terdokumentasi dengan baik untuk mengambil keputusan yang tepat terkait sumber daya manusia, keuangan, serta fasilitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Misalnya, data kehadiran siswa yang terdokumentasi secara digital dapat membantu dalam memantau tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Efektivitas administrasi pendidikan dalam mendukung manajemen sekolah juga dapat dilihat dari bagaimana tenaga administrasi bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah. Administrasi pendidikan yang baik mampu mengurangi beban kerja guru dengan menangani tugas administratif seperti penyusunan jadwal, pencatatan nilai, dan pengarsipan dokumen. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada tugas utama mereka, yaitu mengajar dan membimbing siswa. sebenarnya sistem administrasi yang efisien memungkinkan pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih transparan dan akuntabel. Semua transaksi keuangan dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana sekolah di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Administrasi pendidikan yang efektif juga berperan dalam penyusunan laporan keuangan sekolah yang harus disampaikan kepada dinas pendidikan dan pihak terkait.

Administrasi pendidikan tidak hanya mengurus aspek dokumentasi dan pencatatan, tetapi juga berperan dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah. Dengan adanya data administrasi yang akurat, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pembelajaran, pemanfaatan anggaran, serta kebutuhan peningkatan sarana dan prasarana. Dengan demikian, administrasi pendidikan mendukung sekolah dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Efektivitas administrasi pendidikan tidak terlepas dari faktor pendukung seperti kompetensi tenaga administrasi, infrastruktur teknologi, serta kebijakan kepala sekolah. Administrasi

pendidikan yang berjalan dengan baik adalah hasil dari kombinasi antara sistem yang efisien dan tenaga administrasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang tugas dan tanggung jawabnya. sehingga, diperlukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi tenaga administrasi dalam menghadapi perubahan sistem administrasi berbasis teknologi. Adapun faktor pendukung, ada pula tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas administrasi pendidikan dalam mendukung manajemen sekolah. Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang administrasi. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan tenaga administrasi yang mampu mengoperasikan sistem berbasis digital dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis.

Tantangan keterbatasan anggaran dalam pengadaan perangkat teknologi yang mendukung sistem administrasi modern adalah tantangan yang sulit untuk dipenuhi. Tidak semua sekolah di daerah di Papua memiliki akses terhadap komputer dan jaringan internet yang memadai, sehingga pelaksanaan administrasi digital belum bisa berjalan secara maksimal. Tantangan dan hambatan yang dialami oleh Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama adalah sekolah perlu mencari solusi alternatif, seperti menjalin kerja sama dengan pihak eksternal atau menggunakan sistem administrasi berbasis *cloud* yang lebih fleksibel dan terjangkau. Secara keseluruhan, peran administrasi pendidikan dalam manajemen sekolah sangatlah signifikan. Administrasi pendidikan yang baik dapat meningkatkan efektivitas operasional sekolah, mendukung transparansi dan akuntabilitas, serta mempermudah pengambilan keputusan berbasis data. Sehingga diperlukan penguatan sistem administrasi pendidikan yang efisien dan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen sekolah dapat berjalan dengan lebih optimal dan berorientasi pada peningkatan kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama.

Peran Kepala Sekolah dalam Efektivitas Administrasi Pendidikan

Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama memiliki peran yang sangat strategis dalam efektivitas administrasi pendidikan di sekolah dasar. Sebagai pemimpin utama dalam manajemen sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengoptimalkan seluruh kegiatan administrasi agar mendukung efektivitas proses pendidikan. Keberhasilan administrasi pendidikan tidak hanya bergantung pada tenaga administrasi, tetapi juga pada sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan sistem yang efektif dan berkelanjutan.

Peran Guru dan Tenaga Usaha dalam Administrasi Pendidikan

Guru dan tenaga usaha juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung administrasi pendidikan di sekolah. Guru, selain berperan sebagai pendidik, juga terlibat dalam administrasi akademik seperti pengisian rapor siswa, penyusunan kurikulum, serta

dokumentasi hasil evaluasi belajar. Dengan keterlibatan aktif guru dalam administrasi akademik, sistem pengelolaan data siswa menjadi lebih tertata dan akurat. Tenaga usaha atau staf administrasi bertugas dalam pengelolaan keuangan, surat-menyurat, serta operasional fasilitas sekolah. Mereka membantu kepala sekolah dalam mengelola anggaran, menyusun laporan keuangan, serta memastikan kelancaran administrasi operasional sehari-hari.

Contoh konkret dari peran guru dan tenaga usaha di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama dalam administrasi pendidikan adalah kerja sama mereka dalam penyelenggaraan ujian sekolah. Guru bertanggung jawab dalam penyusunan soal dan evaluasi hasil ujian, sementara tenaga usaha memastikan kelancaran proses administrasi ujian seperti pencetakan soal, pendistribusian, serta rekapitulasi hasil. Dengan adanya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga usaha, efektivitas administrasi pendidikan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung mutu pendidikan yang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Administrasi Pendidikan

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan administrasi pendidikan di sekolah dasar Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Faktor pertama adalah adanya dukungan kepala sekolah yang proaktif dalam menerapkan sistem administrasi modern dan melakukan pengawasan secara berkala. Kedua, tenaga administrasi yang kompeten dan memiliki keterampilan dalam pengelolaan data berbasis digital turut mempercepat proses administrasi. Ketiga, fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer dan jaringan internet, membantu dalam optimalisasi sistem administrasi sekolah. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Hambatan utama di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi, di mana jumlah tenaga administrasi masih terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa dan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama. Selain itu, beberapa staf administrasi masih mengalami kesulitan dalam penggunaan sistem digital akibat kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas. Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya anggaran dalam meningkatkan sistem teknologi administrasi yang lebih canggih. Birokrasi yang kompleks dalam pengelolaan administrasi sekolah Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama juga menjadi tantangan tersendiri. Banyaknya regulasi dan prosedur yang harus dipenuhi sering kali memperlambat pengambilan keputusan administratif. Hal ini mengakibatkan beberapa aspek administrasi tidak dapat berjalan secara optimal, terutama dalam hal pelaporan dan perizinan yang membutuhkan waktu lama untuk diproses.

Strategi Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pendidikan

Dalam meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan, diperlukan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kompetensi tenaga administrasi melalui pelatihan dan *workshop* berkala terkait teknologi

administrasi terbaru. Kedua, penerapan sistem administrasi berbasis digital yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi kerja. Ketiga, kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan administrasi dengan menetapkan kebijakan yang mendukung sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Keempat, sekolah di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga pelatihan teknologi atau perguruan tinggi guna memperoleh pendampingan dalam pengelolaan administrasi. Kelima, alokasi anggaran yang lebih besar untuk pengadaan perangkat teknologi administrasi juga penting agar sekolah dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan strategi yang tepat, administrasi pendidikan dapat lebih efektif dalam menunjang pengelolaan sekolah. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan manajemen sekolah di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama yang lebih profesional serta terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas administrasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama sangat bergantung pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Administrasi pendidikan yang baik berperan penting dalam mendukung manajemen sekolah yang efisien, transparan, dan akuntabel. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengawasi seluruh proses administrasi. Sementara itu, guru dan tenaga administrasi berkontribusi dalam pengelolaan data, keuangan, serta operasional sekolah secara keseluruhan.

Keberhasilan administrasi pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kompetensi tenaga administrasi, pemanfaatan teknologi, serta kebijakan sekolah yang mendukung sistem administrasi yang efisien. Akan tetapi masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten serta keterbatasan anggaran untuk pengadaan teknologi. Dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan SDM, digitalisasi sistem administrasi, dan peningkatan kerja sama antar *stakeholder* sekolah di Sekolah Dasar Negeri SD Impres Doyo Lama, efektivitas administrasi pendidikan dapat terus ditingkatkan demi menunjang mutu pendidikan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Ifrel Research. (2021). "Manajemen Administrasi Pendidikan dalam Pengelolaan Sekolah Efektif." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 23-36.
- Ifrel Research. (2022). "Pemanfaatan Teknologi dalam Administrasi Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Digital*, 7(3), 45-60.
- Intelligentes. (2018). "Efektivitas Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89-102.

- Journal of Education Management. (2019). "Leadership and Collaboration in School Administration: A Qualitative Approach." *International Journal of Educational Studies*, 11(3), 210-226.
- Jurnal UM-Tapsel. (2021). "Administrasi Pendidikan dan Efektivitas Pengelolaan Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Sekolah*, 7(2), 50-64.
- Mandala Nursa. (2019). "Evaluasi Administrasi Sekolah dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(4), 123-136.
- Mandala Nursa. (2020). "Kolaborasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Administrasi Pendidikan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 110-125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NU Jatim. (2021). "Kolaborasi Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78-92.
- Nusanipa, R. (2019). "Peran Guru dalam Administrasi Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Intelligentes*, 3(2), 67-82.
- Prasetyo, Z. (2022). "Kepemimpinan Administrasi dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 45-57.
- Repository Universitas Negeri Yogyakarta. (2020). "Strategi Pengelolaan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 8(2), 55-71.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNG Repository. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Unilak Journal. (2022). "Analisis Efektivitas Administrasi Sekolah melalui Kolaborasi Tenaga Kependidikan." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 6(1), 35-49.